

Manajemen Pengelolaan Situs Geologi Batu Angus dalam Mendukung Pulau Ternate Menuju Geopark Island di Indonesia

Damiasih*, Nurul Jannah Hardi

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, Indonesia

*damiasih@stipram.ac.id

Abstract

Batu Angus Geological Site is one of the tourist attractions that can support Ternate Island towards Geopark Island in Indonesia. Although the attraction of this tourist attraction is very potential, it is not yet popular and the visit of foreign and domestic tourists to the location of these attractions is also still not optimal. The objectives of this study are (1) to determine the existence of angus geological sites on Ternate Island, (2) to describe the management of angus geological sites on Ternate Island, and (3) to develop a management strategy for angus geological sites. The method used in this research is descriptive qualitative method where data is obtained through interviews, field observations, documentation, and literature studies. Sampling in this study was carried out using purposive sampling method. The results of this study, namely (1) The Angus Rock Area of Ternate Island has been identified and catalogued by IAGI (Indonesian Geologists Association) North Maluku together with the Ternate City Bappelitbangda Office and the Ternate City Tourism Office, (2) The Angus Rock geological site is very good, but still lacks facilities and infrastructure and lacks Human Resources (HR), the government and the surrounding community need to work together to make the Angus rock geological site into one of the tourist attractions that can support Ternate Island towards a geopark island in Indonesia. (3) The strategy used to improve the management of angus stone geological site in supporting Ternate Island towards Geopark Island in Indonesia by using strength-opportunity strategy, weakness-opportunity strategy, strength-threat strategy, and weakness-threat strategy. The four strategies can make the angus stone geological site better. By applying the right strategies, it can improve the management of Batu Angus geological site on Ternate Island.

Keywords: *Tourism Management; Geological Site; Geopark Island; Nature Tourism*

Abstrak

Situs Geologi Batu Angus menjadi salah satu tempat wisata yang dapat mendukung Pulau Ternate menuju *Geopark Island* di Indonesia. Meskipun daya tarik objek wisata ini sangat potensial, akan tetapi belum populer dan kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik ke lokasi objek-objek wisata tersebut juga masih belum maksimal. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui keberadaan situs geologi angus di Pulau Ternate, (2) Mendeskripsikan manajemen pengelolaan situs geologi batu angus di Pulau Ternate, dan (3) Mengembangkan strategi pengelolaan untuk situs geologi batu angus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dimana data diperoleh melalui wawancara, observasi lapangan, dokumentasi, dan studi pustaka. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini, yaitu (1) Kawasan Batuan Angus Pulau Ternate telah diidentifikasi dan dikatalogkan oleh IAGI (Ikatan Ahli Geologi Indonesia) Maluku Utara bersama Dinas Bappelitbangda Kota Ternate dan Dinas Pariwisata Kota Ternate, (2) Situs Geologi Batu Angus sangat baik, tetapi masih kekurangan sarana dan prasarana

serta kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM), pemerintah dan masyarakat sekitar perlu upaya bekerja sama untuk mewujudkan Situs Geologi Batu Angus menjadi salah satu objek wisata yang dapat mendukung Pulau Ternate menuju *geopark island* di Indonesia. (3) Strategi yang digunakan untuk meningkatkan pengelolaan situs geologi batu angus dalam mendukung Pulau Ternate menuju *Geopark Island* di Indonesia dengan menggunakan strategi *strength-opportunity*, strategi *weakness-opportunity*, strategi *strength-threat*, dan strategi *weakness-threat*. Keempat strategi tersebut dapat menjadikan situs geologi batu angus menjadi lebih baik. Dengan diterapkannya strategi-strategi yang tepat dapat meningkatkan manajemen pengelolaan situs geologi Batu Angus di Pulau Ternate.

Kata Kunci: Manajemen Pariwisata; Situs Geologi; Geopark Island; Wisata Alam

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Kedua sumber daya tersebut perlu ditingkatkan agar bisa berdampak positif bagi negara Indonesia. Kekayaan keanekaragaman sumber daya yang ada di Indonesia dipengaruhi oleh faktor geografis. Dengan faktor geografis tersebut, Indonesia mendapat julukan *global hotspot* atau negara dengan sejarah geologi yang panjang dan kompleks yang terletak pada batas benua terutama batas konvergen dan mempunyai daerah relief tinggi serta pantai (Geologi & Mineral, 2021). Selain itu, keanekaragaman geologi Indonesia juga diperkaya dengan letak Indonesia yang berada di Cincin Api Pasifik atau *Pacific Ring of Fire*. Indonesia dikelilingi oleh gunung berapi aktif dan pergerakan tektonik yang tersebar di seluruh kepulauannya. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menciptakan SDA yang berharga sebagai warisan geologi.

Indonesia adalah negara yang sedang berkembang dan memiliki berbagai potensi hampir di segala bidang (Jamal & Budke, 2013). Keanekaragaman hayati menjadikan negara Indonesia dikenal oleh negara lain. Negara Indonesia adalah negara yang kaya dengan beragam sumber daya alam. Sumber daya alam tersebut berupa mineral, batu bara, emas, nikel, dan lain-lain sehingga membuat negara Indonesia memiliki potensi alam yang sangat kaya. Aset alam atau budaya dapat digolongkan sebagai warisan budaya jika mempunyai nilai. Nilai-nilai yang termasuk dalam warisan budaya meliputi nilai hakiki, pendidikan, estetika, budaya, spiritual, ekologi, dan ilmiah yang semuanya mempunyai ancaman dan kerentanan yang berbeda-beda dan memerlukan perlindungan. Sebagai generasi penerus bangsa, harus melestarikan, menjaga, dan melindungi dari bermacam bahaya yang dihadapi oleh negeri ini. Selain itu, generasi muda penerus juga bisa menikmati kekayaan sumber daya alam di Indonesia (Croft.R et al., 2020).

Salah satu pulau yang memiliki fenomena alam yang sangat menakjubkan adalah Pulau Ternate. Ternate merupakan salah satu pulau yang mempunyai banyak tempat wisata alam yang indah dan wajib untuk dikunjungi. Salah satunya adalah tempat wisata Batu Angus (Kadir et al., 2022). Daya tarik wisata Batu Angus adalah bebatuannya yang tampak terbakar. Sepotong batu hangus menyerupai stalaktit hitam memanjang dari kaki Gunung Gamalama hingga bibir pantai. Batu angus asal Ternate padat, teksturnya kasar, dan bentuknya tidak beraturan. Bahkan banyak yang mengatakan bahwa batuan geowisata Batu Angus mirip dengan batuan penyusun candi-candi di Pulau Jawa (Kemenparekraf, 2023). Aspek warisan geologi dan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya dapat terlihat pada Situs Geologi Batu Angus di Pulau Ternate. Situs geologi batu angus merupakan situs yang terbentuk karena adanya pengaruh proses vulkanisme Gunung Api Gamalama yang sampai saat ini merupakan salah satu gunung api aktif yang berada di Ternate. Situs Geologi Batu Angus memiliki nilai sejarah kebumihangsaan yang tinggi, nilai

estetik, memiliki nilai ekologi serta nilai budaya yang juga tinggi, sehingga Situs Geologi Batu Angus ini perlu untuk dijaga, dikelola, dan dimanfaatkan dengan baik.

Situs geologi batu angus merupakan salah satu objek wisata yang merupakan warisan budaya yang perlu dilestarikan. Banyak orang yang belum mengetahui objek wisata baru ini. Untuk itu, tugas dari pemerintah setempat dan masyarakat sekitar untuk gencar mempromosikan di berbagai media massa atau media sosial. Banyak pemandangan indah yang tersembunyi di situs geologi batu angus yang belum diketahui banyak orang. Hamparan laut yang luas bisa dilihat dari tumpukan batu angus ini. Pemandangan yang sangat menakjubkan dan perlu dikembangkan agar menjadi lebih baik lagi. Dengan keunikan yang dimiliki oleh situs geologi batu angus ini, wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, merasa tertarik untuk berkunjung ke tempat wisata yang menjadi salah satu kebanggaan Pulau Ternate ini. Tarif masuk untuk menikmati pemandangan yang menakjubkan di situs geologi batu angus ini relatif murah dan bisa dijangkau oleh semua kalangan, yaitu Rp10.000,00. Biaya tersebut sebanding dengan keindahan yang terdapat di sekitar Pantau Ternate. Bebatuan yang berwarna hitam seperti angus menambah suasana bebatuan berbeda dengan yang lainnya. Para wisatawan wajib mengunjungi tempat wisata situs geologi batu angus jika berkunjung ke Pulau Ternate.

Akan tetapi, banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh situs geologi batu angus ini. Salah satunya adalah pengelolaan manajemen dalam konservasi Situs Geologi Batu Angus di Pulau Ternate ini masih kurang. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen pengelolaan yang baik terhadap situs geologi batu angus. Hal ini karena situs geologi batu angus menjadi salah satu tempat wisata yang dapat mendukung Pulau Ternate menuju *Geopark Island* di Indonesia. Manajemen pengelolaan situs geologi batu angus dalam mendukung Pulau Ternate menuju *Geopark Island* di Indonesia perlu dilakukan agar Pulau Ternate menjadi salah satu pulau yang terkenal di kancah internasional. Suatu bentuk pelestarian dan pelestarian keanekaragaman geologi dan warisan budaya yang ada merupakan salah satu landasan konsep Geopark atau Earthpark. Geopark adalah bagian dari cagar alam dan merupakan taman global yang memiliki unsur geodiversity (keanekaragaman geologi), biodiversity (keanekaragaman hayati dan keanekaragaman budaya), dan hanya pengetahuan geoscientific yang juga mencakup aspek bidang pendidikan. Suatu bentuk pengelolaan dan pelestarian keanekaragaman geologi dan warisan budaya yang ada merupakan salah satu landasan konsep Geopark atau Earthpark. Geopark adalah bagian dari cagar alam yang mencakup unsur keanekaragaman geologi (geological keanekaragaman), keanekaragaman hayati, keanekaragaman budaya, serta aspek pendidikan dan pengetahuan di bidang ilmu kebumiharian (Darsiharjo, 2019).

Geopark merupakan program prioritas pemerintah dalam rangka pencapaian SDGs (RAN Geoparks). Hingga Juni 2023, setidaknya sudah ada 24 geopark yang telah ditetapkan di Indonesia, antara lain 10 UNESCO Global, 9 Geopark Nasional, dan 5 Aspiring Geopark (Agustini et al., 2021). Geopark perlu diprioritaskan dalam segala hal. Geopark memberikan manfaat dan pengembangan warisan geologi dengan prinsip konservasi, edukasi dan ekonomi berkelanjutan dengan rencana tata ruang wilayah yang ada (existing) di kawasan terbangun. Geopark didasarkan pada pendidikan, perlindungan, dan pertumbuhan ekonomi lokal melalui kegiatan pariwisata berbasis geowisata (Nuraini et al., 2023). Manajemen Pengelolaan Situs Geologi Batu Angus dalam Mendukung Pulau Ternate Menuju *Geopark Island* di Indonesia ini perlu ditingkatkan agar situs geologi batu angus bisa tertata dengan baik dan terstruktur. Pengelolaan manajemen yang baik akan menjadikan situs geologi batu angus menjadi lebih dikenal di mancanegara (Bagunda et al., 2019). Pengelolaan yang dilakukan di antaranya peningkatan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana bagi wisatawan yang tersedia masih belum memadai.

Demikian pula, sarana dan prasarana bagi masyarakat sekitar untuk berperan serta dalam kegiatan usaha objek dan daya tarik wisata belum disediakan secara memadai. Sarana dan prasarana wisata yang sudah ada kurang terawat dengan baik. Meskipun daya tarik objek wisata situs geologi batu angus di Pulau Ternate cukup potensial. Akan tetapi, kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik ke lokasi objek-objek wisata tersebut juga masih kurang. Hal ini disebabkan pemasaran dan promosi yang dilakukan oleh pemerintah daerah belum dilakukan dengan efektif. Beberapa permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan situs geologi Batuan Angus di Ternate masih kurang optimal dan efektif. Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih dalam terkait cara pengelolaan manajemen situs geologi batu angus di Ternate, peneliti melakukan penelitian berjudul Manajemen Pengelolaan Situs Geologi Batu Angus dalam Mendukung Pulau Ternate menjadi *Geopark Island* di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui keberadaan situs geologi angus di Pulau Ternate, (2) Mendeskripsikan manajemen pengelolaan situs geologi batu angus di Pulau Ternate, dan (3) Mengembangkan strategi pengelolaan untuk situs geologi batu angus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah pengetahuan para akademisi serta dapat memberikan kontribusi ide untuk pengembangan teori dan konsep untuk meningkatkan manajemen pengelolaan objek wisata agar banyak orang yang tertarik berkunjung ke objek wisata situs geologi batu angus di Pulau Ternate. Harapan dari penelitian ini adalah rekomendasi supaya manajemen pengelolaan situs geologi batu angus dapat terstruktur dengan baik. Hal ini dilakukan supaya berkembang dengan pesat sehingga menjadikan Situs Geologi Batu Angus menjadi salah satu tempat wisata yang dapat mendukung Pulau Ternate menjadi *Geopark Island* di Indonesia dan dapat dikenal sampai ke mancanegara.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, data hasil penelitian disajikan secara deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah naturalistik untuk menggambarkan fenomena yang dialami subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Situs Geologi Batu Angus Ternate Utara, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan September-November 2023. Penelitian ini berfokus pada manajemen pengelolaan Situs Geologi Batu Angus. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan observasi di lapangan, studi literatur, dokumentasi, dan wawancara langsung dengan masyarakat lokal, instansi pemerintah, dan pihak terkait. Peneliti menggunakan sampel jenis *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, kuisioner, dan ceklist observasi. Analisis data ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dilakukan analisis dengan konsep analisis SWOT dengan menggunakan matriks (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threats*). Penggunaan dari analisis SWOT ini adalah untuk memaksimalkan kekuatan (*strength*), dan peluang (*opportunity*) serta untuk meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) dalam menghasilkan data akhir yang jauh lebih akurat.

Hasil dan Pembahasan

1. Situs Geologi Batu Angus

Situs geologi batu angus merupakan salah satu warisan bumi yang harus terus dijaga. Lokasi situs geologi batu angus adalah di Kota Ternate, Pulau Ternate, Maluku Utara. Situs geologi batu angus merupakan salah satu situs geologi yang berhasil diidentifikasi dan diteliti keberadaannya oleh Ikatan Ahli Geologi Indonesia (IAGI) Maluku Utara bekerja sama dengan Dinas Bappelitbangda Kota Ternate dan Dinas

Pariwisata Kota Ternate. Para peneliti meneliti keberadaan batu angus tersebut. Situs geologi batu angus ini terletak di lokasi yang strategis sehingga orang mudah untuk mencari lokasi tempat wisata tersebut. Para wisatawan bisa membuka *google maps* dan langsung tertuju ke lokasi wisata situs geologi batu angus. Situs Geologi batu angus merupakan kawasan yang memiliki potensi alam yang sangat besar. Dalam hal ini, sejarah bumi yang luas terlihat pada kawasan batuan lava yang membeku dengan berbagai ciri khas pada tahun-tahun terjadinya letusan gunung berapi Gamalama yang juga menyebabkan terjadinya perkembangan.

Gunung berapi Gamalama merupakan kawasan geologi ladang minyak batu angus dengan konsep wisata edukasi dan warisan geologi Ternate yang berpotensi menjadi warisan geologi nasional. Selain itu, potensi budaya masyarakat Desa Kulaba masih sangat kuat dan berperan penting dalam pengembangan situs geologi Batu Angus menjadi geopark nasional dengan konsep *Geopark Island* di Indonesia. *Geopark Island* merupakan salah satu cita-cita besar bagi masyarakat Pulau Ternate agar bisa dikenal oleh banyak orang baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Gunung berapi Gamalama sangat berpotensi untuk tempat wisata, khususnya situs geologi batu angus. Situs geologi batu angus ini berupa batu yang berwarna hitam seperti angus sehingga menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Banyak orang yang penasaran dengan keindahan situs geologi batu angus ini karena dilengkapi dengan pemandangan laut yang sangat indah. Para wisatawan bisa menaikki batu angus tersebut dan pemandangan langsung menuju pantai. Hamparan laut yang luas akan terlihat dengan jelas ketika wisatawan menaikki batu angus tersebut.

Pemandangan yang sangat indah bisa disaksikan dari ketinggian. Pantai yang sangat luas dan indah bisa dilihat dari ketinggian bebatuan batu angus tersebut. Tumpukan batu angus berasal dari lahar beku yang mengarah ke laut sehingga menjadi bebatuan yang berwarna hitam akibat letusan Gunung Gamalama pada tahun 1673. Para wisatawan yang berkunjung dapat melihat panorama yang sangat indah, yaitu bebatuan hitam mulai dari kaki Gunung Gamalama menuju pesisir Pantai Ternate. Para wisatawan bisa menyaksikan keindahan panorama yang begitu megah. Selain itu, banyak para peneliti yang melakukan riset terkait dengan terbentuknya situs geologi batu angus ini. Para peneliti menyelidiki penyebab terbentuknya batu angus tersebut. Banyak para peneliti dari berbagai wilayah mendatangi situs geologi batu angus untuk meneliti lebih jauh. Situs geologi batu angus ini memiliki potensi alam yang sangat baik dan kedepannya perlu dikembangkan menjadi lebih baik. Jangan hanya trend semata. Ingat tujuan awal dari misi ini adalah menjadikan situs geologi batu angus dalam mendukung Pulau Ternate menjadi *geopark island* di Indonesia.

Walaupun tempat wisata ini hanya berupa bebatuan yang berwarna hitam, akan lebih menarik jika didukung dengan pengembangan wisata di sekitar situs geologi batu angus tersebut. Wujud pengembangan wisata tersebut bisa dibangun tempat-tempat wisata di sekitar situs geologi batu angus agar para wisatawan yang berkunjung tidak hanya menuju situs geologi batu angus saja. Akan tetapi, para wisatawan bisa menikmati tempat wisata yang lainnya dalam satu lokasi. Karena sekitar situs geologi tempatnya yang masih asri, bisa dibangun taman dengan berbagai jenis tanaman dan wahana mainan yang bisa mendukung berkembangnya tempat wisata tersebut.

Kawasan situs geologi batu angus ini merupakan kawasan kebumian yang dikembangkan dengan konsep *geopark* atau taman bumi dimana berfokus pada tiga tujuan dan pilar utama, yaitu untuk membantu dalam pembangunan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan, tujuan edukasi dan konservasi. Salah satu upaya konservasi dikawasan ini yaitu dengan memastikan kawasan yang bersih dan terjaga fitur-fitur kebumiannya. Konservasi terhadap situs geologi batu angus ini harus terus dilakukan agar batu angus

ini tidak punah akibat jahilnya tangan-tangan orang yang tidak bertanggung jawab. Situs batu angus perlu dilestarikan dan dibudayakan karena merupakan peninggalan warisan budaya leluhur. Para generasi turun-temurun yang akan terus menjaga kelestarian batu angus ini agar tetap ada pada generasi selanjutnya. Gambar situs geologi batu angus dapat dilihat pada gambar berikut ini. Banyak cara yang dilakukan pemerintah setempat yang tergabung dengan masyarakat sekitar tersebut agar terus melakukan pemugaran terhadap situs geologi batu angus.



Gambar 1. Situs Geologi Batu Angus
Sumber: Dokumentasi Penelitian

Situs geologi batu angus di Pulau Ternate dari gambar di atas tampak begitu megah dan indah. Pemandangan yang menakjubkan bisa dinikmati oleh para wisatawan. Para wisatawan bisa berfoto sambil selfie di sekitar pantai. Yang jelas jangan mengotori di sekitar situs geologi batu angus dan bibir pantai karena hanya akan merusak keindahan dan keasrian kedua destinasi wisata tersebut. Pepohonan yang hijau menambah keasrian dan pemandangan menjadi sangat indah. Mata memandang langsung cerah dan *fresh* di pikiran.

2. Manajemen Pengelolaan Situs Geologi Batu Angus

Manajemen pengelolaan situs geologi batu angus dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana di tempat wisata tersebut. Pengelolaan manajemen yang baik akan membuat pendapatan pemerintah setempat dan masyarakat sekitar menjadi meningkat. Harus ada kerja sama antara pemerintah dan masyarakat sekitar untuk menjadikan objek wisata situs geologi batu angus menjadi lebih baik. Apalagi, pemerintah sedang berupaya keras untuk menjadikan situs geologi batu angus dalam mendukung Pulau Ternate menjadi *Geopark Island* di Indonesia. Sebagai masyarakat dan sebagai generasi penerus, kita harus mendukung upaya pemerintah dalam menjadikan situs geologi batu angus menjadi salah satu kebanggaan Pulau Ternate untuk menjadi *Geopark Island* di Indonesia. Banyak cara yang dilakukan pemerintah setempat untuk meningkatkan manajemen pengelolaan situs geologi batu angus, di antaranya melakukan pelatihan-pelatihan dengan mengundang para pemuda dan POKDARWIS setempat untuk memajemen pengelolaan situs geologi batu angus tersebut. Pengelolaan wisata yang tepat akan menjadi ladang pendapatan tersendiri bagi masyarakat sekitar situs geologi batu angus. Selama empat tahun belakangan ini, situs geologi batu angus mengalami peningkatan yang pesat. Akan tetapi, masih terdapat berbagai sarana dan prasarana yang kurang sehingga perlu ditambahkan agar lebih menarik dan menunjang wisatawan dalam berwisata di situs geologi batu angus. Untuk itu, manajemen pengelolaan sarana dan prasarana serta Sumber Daya Manusia (SDM) perlu ditingkatkan agar menjadi terkenal di kancah internasional. Adapun manajemen pengelolaan situs batu angus di Pulau Ternate sebagai berikut ini.

a. Sarana

Peningkatan sarana pelayanan perlu dilakukan untuk menarik wisatawan berkunjung ke situs geologi batu angus di Pulau Ternate. Sarana merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia (Soemitro & Suprayitno, 2018). Sementara itu, sarana pariwisata adalah segala fasilitas yang tersedia di suatu daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisata. Secara khusus, mereka terdiri dari usaha-usaha yang menyediakan layanan langsung dan tidak langsung kepada wisatawan dan mencari nafkah berdasarkan kedatangan wisatawan (A Yoeti, 2016).

Sarana-sarana yang perlu ada pada situs geologi batu angus di Pulau Ternate, seperti toilet umum, mushola, minimarket dan pusat jajanan, panggung pentas, gajebo, pusat cinderamata, penginapan, spot foto, transportasi, dan tempat parkir. Adapun penjelasan sarana-sarana tersebut sebagai berikut ini.

1) Toilet Umum

Toilet umum perlu dibangun di tempat wisata situs geologi batu angus karena fasilitas ini merupakan fasilitas utama yang harus ada di tempat wisata tersebut. Toilet umum harus dijaga kebersihannya, misalnya dengan memberikan tarif biaya untuk menggunakan toilet umum tersebut. Biaya tersebut sebagai fasilitas untuk menjaga kebersihan toilet tersebut.

2) Mushola

Mushola merupakan sarana tempat ibadah untuk orang muslim. Fasilitas ini perlu ada pada objek wisata situs geologi batu angus. Keberadaan mushola perlu dilakukan dan harus dijaga kebersihannya agar mushola tetap nyaman untuk beribadah. Kenyamanan merupakan faktor utama.

3) Restaurant atau Tempat Makan

Restaurant atau tempat makan di objek wisata situs geologi batu angus belum ada. Untuk itu, pemerintah dan masyarakat lokal bekerja sama untuk mengelola tempat makan ini. Tempat makan bisa menggandeng masyarakat sekitar untuk berjualan di sekitar objek wisata situs geologi batu angus. Masyarakat bisa berjualan makanan dan minuman di sekitar objek wisata batu angus tersebut. Bisa juga dengan membangun restaurant atau tempat makan di sekitar objek wisata situs geologi batu angus dengan pemandangan pantai.

4) Minimarket dan Pusat Jajanan

Minimarket dan pusat jajanan sangat penting adanya di situs geologi batu angus. Pusat jajanan sudah tersedia di situs geologi batu angus. Hanya saja, keberadaan minimarket di sekitar situs geologi batu angus belum ada. Untuk itu, pemerintah setempat dan masyarakat lokal bekerja sama untuk membangun mini market tersebut. Selain penginapan, para wisatawan juga kemungkinan besar akan mendatangi tempat makan dan mini market di sekitar lokasi situs geologi batu angus (Mafliyanti, 2018). Kebutuhan selama menginap di hotel atau penginapan sangat diperlukan. Masyarakat setempat tidak hanya membuka pusat jajanan, tetapi juga membuka minimarket di sekitar situs geologi batu angus.

5) Panggung Pentas

Panggung pentas di objek wisata situs geologi batu angus sudah ada karena selama empat tahun ini pemerintah gencar memperbaiki sarana dan prasarana di situs geologi batu angus ini (Yamin, 2022). Pemerintah bekerja sama dengan masyarakat sekitar membangun panggung pentas ini untuk menampilkan berbagai tarian tradisional sekaligus memperkenalkan tarian-tarian yang berasal dari Pulau Ternate.

- 6) Gazebo
Gazebo di tempat wisata situs geologi batu angus sudah ada, tetapi belum dilengkapi dengan fasilitas untuk *charge*. Tujuan pembuatan gazebo ini untuk tempat peristirahatan jika para wisatawan lelah dan ingin beristirahat. Akan tetapi, gazebo ini perlu ditambahkan lagi agar para wisatawan tidak saling berebut untuk menggunakan gazebo tersebut. Mengingat gazebo di sekitar situs geologi batu angus hanya terdapat empat gazebo. Selain itu, fasilitas *charge* seharusnya ditambahkan karena jika terdapat wisatawan yang habis baterai *handphone*-nya bisa *charge* di sekitar gazebo. Di sekitar situs geologi batu angus sangat panas jika di siang hari sehingga disarankan bagi pengunjung untuk membawa payung atau topi agar tidak kepanasan. Pepohonan di sekitar pantai belum terlalu banyak. Oleh karena itu, perlu diadakan tanam seribu pohon agar terlihat rindang.
- 7) Pusat Cinderamata
Pusat cinderamata sudah ada yang penjualnya adalah masyarakat sekitar. Berbagai cinderamata khas Pulau Ternate dijual di sana. Para wisatawan tidak perlu bingung lagi untuk mencari oleh-oleh berupa cinderamata khas situs geologi batu angus di Pulau Ternate. Akan tetapi, cinderamata belum begitu banyak sehingga perlu ditambahkan lagi jenis-jenisnya agar beranekaragam bentuk cinderamatanya. Cinderamata bisa digunakan sebagai oleh-oleh bagi wisatawan ketika akan pulang ke daerah asalnya sebagai oleh-oleh khas cinderamata dari Pulau Ternate.
- 8) Penginapan
Penginapan sangat dibutuhkan, seperti hotel dan *homestay* perlu dibangun di sekitar situs geologi batu angus ini. Sarana ini bisa menarik para wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk menginap di hotel atau *homestay* tersebut. Para wisatawan yang rumahnya jauh bisa bermalam di penginapan di sekitar situs geologi batu angus tersebut.
- 9) Spot Foto
Spot untuk melakukan foto atau *selfie* sudah ada, tetapi belum terkelola dengan baik. Untuk itu, perlu penambahan spot-spot foto yang menarik. Hal ini disebabkan para wisatawan banyak yang menyukai *selfie*. Mengingat wisatawan Indonesia suka berfoto dan meng-*upload* di sosial media. Dengan mengabadikan foto di sosial media, otomatis akan dilihat banyak orang. Jika spot fotonya bagus, orang akan penasaran dan berbondong-bondong mengunjungi situs geologi batu angus di Pulau Ternate.
- 10) Transportasi
Sesuai dengan pengamatan peneliti mengenai ketersediaan sarana transportasi sudah cukup memadai. Terdapat berbagai macam alat transportasi sudah tersedia di situs geologi batu angus ini.
- 11) Tempat Parkir
Area parkir di objek wisata situs geologi batu angus ini cukup luas. Area parkir sudah dikelola dengan cukup baik oleh masyarakat sekitar. Akan tetapi, area parkir ini masih perlu pembenahan lagi. Untuk itu, pemerintah setempat dan masyarakat sekitar bekerja sama mewujudkan tempat parkir yang nyaman bagi wisatawan.

b. Prasarana

Selain sarana, prasarana juga sangat penting di objek wisata situs geologi batu angus ini. Prasarana merupakan semua fasilitas yang menjamin berfungsinya proses ekonomi yang memfasilitasi kepuasan kebutuhan wisatawan (Sinarta, 2009). Prasarana yang dimaksud di antaranya kondisi jalan, ketersediaan listrik, kebersihan, keamanan, dan ketersediaan air bersih. Adapun sarana-sarana tersebut dijabarkan sebagai berikut.

- 1) **Kondisi Jalan**
Kondisi jalan menuju situs geologi batu angus sudah cukup bagus. Jalannya sudah lebar dan beraspal sehingga bisa dilalui oleh kendaraan pribadi, bus, dan lain-lain tanpa harus takut dalam berpapasan. Pemandangan sangat menyenangkan karena sepanjang jalan menuju situs geologi batu angus, wisatawan disuguhkan dengan pemandangan yang menakjubkan, yaitu pesisir pantai. Hal ini disebabkan karena sepanjang jalan batu angus ini merupakan jalan poros Pulau Ternate.
- 2) **Ketersediaan Listrik**
Ketersediaan listrik perlu dilakukan karena sebagai prasarana untuk penerangan di objek wisata situs geologi batu angus. Tanpa adanya penerangan otomatis objek wisata situs geologi batu angus akan tampak gelap jika di malam hari. Dengan pasokan listrik yang cukup, dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang datang (Sumarabawa, 2013).
- 3) **Kebersihan**
Kebersihan sangat penting untuk diperhatikan. Dengan pengadaan tempat sampah, wisatawan yang berkunjung tidak perlu repot-repot atau kebingungan untuk membuang sampah. Tujuan utama pengadaan tempat sampah ini adalah agar objek wisata situs geologi batu angus tetap terlihat bersih tanpa adanya sampah yang berserakan.
- 4) **Keamanan**
Keamanan di sekitar situs geologi batu angus perlu ditingkatkan. Hal ini agar para wisatawan tidak seandainya sendiri. Faktor keamanan sangat dipentingkan dalam objek wisata ini. Peningkatan keamanan dapat dilakukan dengan pemberian palang atau pagar jika dirasa tempat tersebut berbahaya. Selain itu, pos penjagaan harus ada yang menjaga karena jika ditemukan atau kehilangan barang bisa langsung melapor di pos keamanan. Selama ini, pos penjaga keamanan belum ada. Alangkah baiknya jika mulai diadakan agar para wisatawan menjadi tenang dan nyaman selama liburan berlangsung.
- 5) **Ketersediaan Air Bersih**
Kebutuhan air bersih di situs geologi batu angus sudah tersedia dengan baik. Untuk itu, prasarana air bersih tidak perlu dikhawatirkan lagi. Air bersih menjadi faktor utama di tempat wisata Situs Geologi Batu Angus.

c. Daya tarik wisata

Manajemen pengelolaan wisata salah satunya dengan memperbaiki tempat wisata agar menjadi daya tarik wisata bagi pengunjung. Daya tarik dapat memikat hati pengunjung agar senantiasa betah berada di tempat wisata situs geologi batu angus. Daya tarik wisata dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor keindahan alam. Di tempat wisata situs geologi batu angus, jika pagi hari terlihat sangat indah. Berbeda, kalau siang hari, udara terasa panas. Hal ini disebabkan oleh paparan sinar matahari dan terbatasnya pohon untuk berlindung. Situs geologi batu angus tampak gersang karena memang batu sehingga tidak bisa ditanami pepohonan. Hanya saja, manajemen pengelolaan penanaman seribu pohon harus diterapkan dengan menanam pepohonan di sekitar bebatuan agar tidak tampak gersang. Jika sore hari, udara tampak segar dengan menikmati matahari tenggelam membuat suasana menjadi sangat menyenangkan dan wisatawan betah berlama-lama berada di situs geologi batu angus. Penanaman pepohonan sangat didukung oleh para wisatawan. Waktu itu, peneliti sempat mewawancarai beberapa pengunjung yang berada di situs geologi batu angus. Manajemen pengelolaan situs geologi batu angus terus dibenahi agar Pulau Ternate menjadi salah satu pulau *Geopark Island* di Indonesia.

d. Sumber Daya Manusia

Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) sangat diperlukan dalam mengelola situs geologi batu angus ini. Hal ini disebabkan dengan memiliki *skill* yang baik, otomatis manajemen pengelolaan situs geologi batu angus menjadi lebih baik dan terstruktur. Banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah setempat dalam hal meningkatkan *skill* para pengelola situs batu angus dengan melibatkan organisasi kepemudaan dan POKDARWIS. Adapun bentuk pelatihan-pelatihan tersebut sebagai berikut ini.

- 1) Pelatihan Pembuatan *Website*
Pelatihan pembuatan website ini sangat perlu dilakukan. Dengan adanya pengelolaan *website* yang baik, otomatis orang-orang atau calon wisatawan akan merasa mudah untuk melihat keberadaan situs geologi batu angus melalui *website* resmi situs geologi batu angus tersebut. Harus ada petugas tersendiri yang meng-*handle* dan dipercaya untuk mengurus *website* tersebut. Hal ini bertujuan agar *website* tersebut tidak mati dan selalu *update* apa saja yang terbaru di situs geologi batu angus.
- 2) Pelatihan Mempromosikan Di Media Sosial
Media sosial merupakan sarana untuk mempromosikan tempat wisata, khususnya situs geologi batu angus agar bisa dikenal oleh masyarakat luas. Pelatihan dalam mempromosikan di media sosial, seperti *intragam*, *tik tok*, *youtube*, *facebook*, *twitter*, dan lain-lain perlu digiatkan agar orang-orang tertarik untuk berkunjung ke situs geologi batu angus. Media sosial sebaiknya dikelola dan dipercayakan kepada orang yang ahli di bidangnya, biasanya anak-anak muda yang suka mempromosikan tempat wisata tersebut. Pentingnya menggandeng organisasi kepemudaan karena untuk meng-*handle* media sosial. Di dalam media sosial tersebut, bisa ditampilkan foto-foto yang menarik, video yang menarik, dan lain sebagainya agar orang tertarik untuk membuka media sosial dan penasaran sehingga berbondong-bondong untuk mendatangi situs geologi batu angus karena penasaran. Promosi yang baik bisa meningkatkan pendapatan tempat wisata tersebut.
- 3) Pelatihan Pembukuan Yang Baik
Pelatihan pembuatan jurnal pembukuan ini perlu dilakukan untuk mengetahui keluar masuknya biaya operasional tempat wisata situs geologi batu angus tersebut. Manajemen pengelolaan pembukuan yang baik membuat susunan keuangan menjadi lebih terstruktur dan terarah sehingga tidak menimbulkan kecurigaan satu sama lain. Perlunya kerja sama yang baik dari semua pihak sangat diperlukan apalagi urusan keuangan. Pembukuan yang baik akan membuat situs geologi batu angus menjadi lebih baik lagi karena dana keluar masuk akan ketahuan.
- 4) Pelatihan Petugas Keamanan
Pelatihan petugas keamanan ini juga sangat penting dilakukan. Dengan adanya keamanan yang baik, wisatawan akan merasa aman dalam berwisata. Mengingat situs geologi batu angus berada di tepi laut yang sangat curam sehingga petugas keamanan atau pagar pembatas perlu dibuat agar semua tidak ada masalah di kemudian hari. Pelatihan petugas keamanan ini bisa menggandeng pemerintah setempat dengan menerjunkan petugas pelatihan satpam agar bisa dilatih dengan baik sesuai dengan SOP yang ada. Mengingat keberadaan petugas keamanan ini sangat penting karena menjaga keamanan sekitar tempat wisata.
- 5) Pelatihan Petugas Kebersihan
Pelatihan petugas kebersihan perlu dilakukan karena situs geologi batu angus ini merupakan warisan leluhur sehingga perlu dilestarikan. Dengan pemeliharaan yang baik, otomatis kelestarian situs geologi batu angus akan terjaga dengan baik. Petugas kebersihan dapat membersihkan tempat di sekitar situs geologi batu angus agar para pengunjung merasa betah dan ingin kembali berkunjung ke situs geologi batu angus.

Tingkat kebersihan harus terus dilakukan, misalnya dengan pengadaan tempat sampah di setiap sudut tempat, pembersihan toilet secara berkala, pembersihan sarana ibadah (mushola) dengan rutin, dan lain-lain.

- 6) **Pelatihan Pembuatan Souvenir Atau Cinderamata**
Pelatihan pembuatan souvenir atau cinderamata sangat penting dilakukan. Dengan menggandeng POKDARWIS dan masyarakat sekitar, pelatihan bisa berjalan dengan lancar. Pelatihan ini sebaiknya langsung diajarkan oleh orang yang ahli dalam pembuatan cinderamata agar para ibu-ibu dan masyarakat lainnya yang ingin ikut latihan bisa memiliki *skill* yang baik. Cinderamata merupakan salah satu ciri khas souvenir daerah setempat. Untuk itu, pembuatan cinderamata harus dibuat sebaik-baiknya agar para wisatawan tertarik untuk membelinya.
- 7) **Pelatihan Pembuatan Kaus**
Pelatihan pembuatan sablon kaus sangat penting karena untuk menambah pemasukan dan yang jelas menjadi oleh-oleh bagi wisatawan. Pembuatan kaus dengan cap atau sablon situs geologi batu angus sangat dibutuhkan jika wisatawan membeli oleh-oleh tersebut otomatis kausnya menggambarkan situs geologi batu angus.
- 8) **Pelatihan Pembuatan Papan Informasi Yang Baik**
Pelatihan pembuatan papan informasi di situs geologi batu angus sangat penting keberadaannya. Hal ini disebabkan jika ada papan petunjuk arah, papan informasi, papan berisi larangan, dan papan berisi ajakan harus jelas penulisannya. Dalam penulisannya, ada Teknik tersendiri tidak asal-asalan. Kalau asal-asalan dapat mengakibatkan salah tafsir dan menyebabkan kekeliruan dalam memperoleh informasi.
- 9) **Pelatihan Petugas Kesehatan**
Pelatihan petugas kesehatan atau P3K sangat dipentingkan dalam objek wisata situs geologi batu angus. Petugas kesehatan terkadang disempelekan pada tempat-tempat wisata. Padahal, keberadaannya sangat dipentingkan. Petugas kesehatan bisa membantu para wisatawan yang sedang sakit, misalnya terluka, sakit bawaannya kambuh, dan lain sebagainya. Pelatihan petugas kesehatan yang baik bisa membantu menangani pasiennya supaya tidak berakibat fatal

3. Strategi Pengelolaan Situs Geologi Batu Angus

Berdasarkan observasi dan wawancara di lapangan, peneliti menganalisis data dengan menggunakan matriks SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threats*). Penggunaan dari analisis SWOT ini adalah untuk memaksimalkan kekuatan (*strength*), dan peluang (*opportunity*) serta untuk meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) dalam menghasilkan data akhir yang jauh lebih akurat. Analisis SWOT ini diperlukan untuk mengetahui seberapa jauh pemerintah yang bekerja sama dengan masyarakat setempat dalam mengelola situs geologi batu angus ini. Diharapkan dengan adanya analisis SWOT ini akan ada perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana serta peningkatan sumber daya manusia agar lebih baik lagi. Berdasarkan analisis SWOT yang dilihat melalui faktor lingkungan internal dan faktor lingkungan eksternal dari situs Geologi batu Angus yaitu melalui strategi SWOT. Faktor-faktor internal dan eksternal ini perlu dijabarkan secara rinci. Adapun penjabaran secara rinci sebagai berikut.

a. Strategi *Strength-Opportunity* (SO)

Strategi *strength-opportunity* ini dirancang untuk mendapatkan dan memaksimalkan berbagai peluang yang ada. Strategi *strength-opportunity* yang peneliti dapatkan, yaitu:

- 1) Memaksimalkan potensi dan sumber daya kawasan wisata situs geologi Batu Angus serta ketersediaan sumber daya alam dan manusia serta infrastruktur untuk meningkatkan jumlah wisatawan dan menjadikan Ternate sebagai *Geopark Island* di Indonesia nantinya. Strategi ini dapat dilakukan dengan mengadakan berbagai kegiatan tidak hanya kegiatan pariwisata saja, namun juga kegiatan-kegiatan sosial lainnya, seperti pembuatan acara festival, pameran, dan acara-acara kesenian dan budaya di Kota Ternate. Selain itu, situs geologi Batu Angus ini juga dapat dimanfaatkan untuk menjadi tempat pelatihan kebumian serta tempat pelatihan mitigasi bencana di Kota Ternate dikarenakan destinasi geowisata Batu Angus ini memiliki wilayah yang luas dan strategis.
- 2) Menciptakan paket wisata yang memadukan potensi geologi, budaya, dan sejarah yang terletak di Desa Kulaba dengan situs geologi Batu Angus untuk menciptakan paket wisata unik yang menawarkan lebih banyak pengalaman kepada wisatawan lokal dan mancanegara. Strategi pembuatan paket wisata yang mengintegrasikan potensi geologi, dan budaya ini selain memberikan pengalaman lebih kepada para wisatawan sekaligus merupakan strategi untuk memperkenalkan lebih potensi yang ada di Pulau Ternate, baik dari segi keindahan alamnya maupun pendekatan edukasi terkait potensi kebumian yang ada serta budaya masyarakat lokal. Strategi paket wisata ini merupakan suatu paket wisata yang holistik. Dengan adanya paket wisata ini, wisatawan bisa memilih paket hemat atau paket komplit. Semua tersedia di situs geologi batu angus tersebut.
- 3) Membangun sebuah *branding* yang baik dan kuat dengan menonjolkan situs geologi batu angus untuk mendapatkan peluang yang ada dalam mempromosikan geowisata batu angus, serta mendorong pengembangan Pulau Ternate sebagai pulau *geopark island* serta memperkenalkan, mengedukasi, dan mendukung warisan geologi Kota Ternate sebagai warisan geologi nasional. Dalam strategi membuat *branding* yang kuat ini, seperti halnya berkaitan dengan *branding* Ternate Kota Rempah dan Ternate Bahari. Dalam konteks memperkenalkan konsep *geopark* dan pengembangan taman bumi di Kota Ternate, Kota Ternate sudah seharusnya membumikan *branding* yang kuat seperti Ternate sebagai *Geopark Island*. Dengan adanya *branding* ini dapat menjadi kesan dan wajah baru Pulau Ternate yang terkenal dengan kota rempah dan kota sejarah. *Branding* kota rempah dan kota sejarah sudah melekat sejak lama di Pulau Ternate. Terkenal sebagai kota rempah karena Pulau Ternate sebagai salah satu penghasil rempah pala dan cengkih terbesar di Indonesia dan terkenal di luar negeri. Selain itu, terkenal sebagai kota sejarah karena Pulau Ternate sebagai salah satu pulau yang pernah dijajah oleh kolonial Portugis dan Belanda karena kaya dengan rempah-rempah.

b. Strategi Weakness-Opportunity (WO)

Strategi *weakness-opportunity* ini dirancang untuk meminimalkan kelemahan-kelemahan yang memberikan dampak negatif. Dalam hal ini adalah pengelolaan Situs Geologi Batu Angus. Strategi *weakness-opportunity* yang peneliti dapatkan, yaitu:

- 1) Peningkatan kapasitas tenaga ahli untuk melatih dan meningkatkan sumber daya manusia yang ada. Sumber daya manusia yang dimaksud, yaitu para pemuda yang tergabung dalam karang taruna dan POKDARWIS Desa Kulaba untuk mempromosikan situs geologi batu angus sebagai destinasi geowisata unggulan dan geopark nasional. Pada strategi ini, pemberian kapasitas tenaga ahli dapat berupa diklat terkait pengenalan geopark, diklat pengelolaan geopark, pelatihan pendidikan *tour guide*, dan pendidikan dasar bahasa Inggris, serta pelatihan pembuatan geoproduk.

- 2) Anggaran khusus untuk pengembangan dan pengelolaan geopark memungkinkan geopark digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan, termasuk perbaikan dan penambahan fasilitas yang rusak dan hilang, khususnya di kawasan yang ditentukan dan berfokus pada keselamatan dan peningkatan aspek kebersihan.
- 3) Target pasarnya mencakup semua kalangan dan dapat digunakan untuk meningkatkan akses informasi dan mengedukasi lebih banyak wisatawan, terutama sejarah kebumahian dan pendekatan taman bumi (*geopark*). Pada strategi ini dapat direalisasikan dengan pembuatan dan pengadaan papan informasi yang dilengkapi dengan *barcode* untuk informasi digital, dapat menggunakan konsep *storynomic* di kawasan destinasi wisata. *Storynomic* yang dimaksud adalah pemberian informasi yang mengedepankan narasi, konten kreatif, *living culture* serta menggunakan kekuatan budaya dalam penyajian informasi seputar Batu Angus dan budaya lokal yang ada.

c. Strategi *Strength-Threat* (ST)

Strategi *strength-threat* ini dirancang untuk memanfaatkan dan memaksimalkan kekuatan-kekuatan yang ada untuk menghindari risiko-risiko yang dapat berdampak negatif terhadap pengelolaan situs geologi Batu Angus. Strategi *strength-threat* yang peneliti dapatkan sebagai berikut ini.

- 1) Organisasi kepemudaan dan sumber daya manusia berupa POKDARWIS dapat memperoleh manfaat dari peningkatan kapasitas dan berbagai pelatihan pemanfaatan teknologi maju dalam pengelolaan Geowisata Batu Angus. Para pemuda dan POKDARWIS tidak hanya diberikan pelatihan dalam pengolahan data berupa komputerisasi saja. Akan tetapi, juga dibekali ilmu kreativitas dalam periklanan khususnya mendukung Kota Ternate menjadi *Geopark Island* di Indonesia. Strategi tersebut dapat berupa pemberian visibilitas atau informasi kepada wisatawan yang berkunjung dengan memberikan informasi digital yang dipadukan dengan *barcode* yang mudah diakses. Organisasi kepemudaan, khususnya yang bertanggung jawab dalam mempromosikan tempat wisata situs geologi batu angus agar dikenal oleh banyak orang melalui media iklan, media sosial, dan lain-lain. Dari pelatihan tersebut, diharapkan pengelola situs geologi batu angus menjadi lebih terampil dan memahami dalam penggunaan komputerisasi.
- 2) Pemerintah dan masyarakat setempat saling bekerja sama mewujudkan tingkat keamanan bagi para wisatawan yang berkunjung ke situs geologi batu angus. Keamanan bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara perlu dilakukan dengan benar karena berkaitan dengan nyawa orang banyak, misalnya dengan memasang pagar pembatas di pinggir bebatuan yang mengarah ke laut. Selain itu, pemasangan plang penunjuk arah juga penting dilakukan agar para wisatawan tidak kebingungan jika ingin menuju ke wahana wisata yang lain. Plang penunjuk arah sebaiknya ditulis dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hal ini mengingat pengunjungnya tidak hanya wisatawan domestik, tetapi mancanegara juga.

d. Strategi *Weakness-Threat* (WT)

Strategi *weakness-threat* adalah strategi yang dirancang untuk mencegah berbagai akibat negatif dari ancaman eksternal dengan cara meminimalkan kelemahan. Strategi *weakness-threat* sangat tepat digunakan dalam penelitian ini karena untuk memilah-milah mana yang termasuk ancaman eksternal dan mana yang termasuk ke dalam ancaman internal. Setiap strategi memiliki analisis sendiri-sendiri. Strategi *weakness-threat* yang ditemukan peneliti adalah meningkatkan kebersihan dan fokus pada hal tersebut. Hal ini dapat diwujudkan dengan pembentukan tim kebersihan di kawasan Batu Angus, serta pengadaan tempat sampah di sudut-sudut destinasi, dan dengan pembuatan serta pemberian papan informasi, larangan dan ajakan untuk memperhatikan lingkungan.

Papan informasi sangat dibutuhkan untuk mengetahui informasi apa saja yang ada di situs geologi batu angus tersebut. Lalu, larangan apa saja yang tidak boleh dilanggar di situs geologi batu angus tersebut. Selain itu, ajakan apa saja yang harus diikuti setelah berkunjung ke wisata situs geologi batu angus ini. Penambahan dan perbaikan fasilitas, strategi ini dapat diwujudkan dengan membangun fasilitas toilet tambahan dan pembangunan pusat informasi *geopark* di kawasan Batu Angus. Fasilitas toilet tambahan ini sangat diperlukan bagi para wisatawan. Penambahan toilet ini sebaiknya jangan hanya dua atau tiga, tetapi banyak, misalnya sepuluh toilet. Mengingat toilet di situs geologi batu angus ini hanya ada empat saja. Keberadaan fasilitas toilet umum ini adalah yang paling dicari-cari oleh banyak orang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Situs Geologi Batu Angus merupakan salah satu situs geologi yang sedang dipersiapkan sebagai warisan geologi nasional di Pulau Ternate dan memiliki kontribusi dalam pengembangan *geopark* atau tata ruang taman di Indonesia. Geosite Batu Angus ini mempunyai nilai tambah yang cukup tinggi, meliputi nilai tanah, nilai hakiki, nilai ilmiah, nilai pendidikan, nilai budaya, nilai spiritual, nilai estetika, dan nilai ekologi. Nilai geosite Batu Angus menunjukkan sebagai salah satu kawasan warisan geografis regional dan nasional. Manajemen pengelolaan di Situs Geologi Batu Angus di Pulau Ternate masih perlu ditingkatkan karena masih banyak sarana dan prasarana yang belum memadai sebagai objek wisata. Selain itu, sumber daya manusia pengelola masih belum memadai. Pemerintah dan masyarakat sekitar perlu upaya bekerja sama untuk mewujudkan situs ini menjadi salah satu objek wisata yang dapat mendukung menuju *Geopark Island* di Indonesia. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan pengelolaan situs ini dengan menggunakan strategi *strength-opportunity*, strategi *weakness-opportunity*, strategi *strength-threat*, dan strategi *weakness-threat*. Keempat strategi tersebut dapat menjadikan situs ini menjadi lebih baik.

Daftar Pustaka

- Awal, S., & Masruri, M. S. (2019). Pemanfaatan Batu Angus di Lereng Timur Gunung Gamalama Pulau Ternate Sebagai Media Pembelajaran Geografi di SMA. *Geo Media: Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian*, 17(1).
- Bagunda, N., Tulus, F., & Laloma, A. (2019). Manajemen Pengelolaan Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(84).
- Darsiharjo, D. (2016). Pengembangan Geopark Ciletuh Berbasis Partisipasi Masyarakat Sebagai Kawasan Geowisata Di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 13(1).
- Devi, W. W. (2023). Penerapan Media Magma Indonesia Dalam Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.
- Fais, M. (2022). *Kajian Pemanfaatan Ruang Obyek Wisata Religi Makam Mbah Mudzakir Di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Frey, M. L., Schmitz, P., & Weber, J. (2021). Messel Pit UNESCO World Heritage fossil site in the UNESCO Global Geopark Bergstrasse-Odenwald, Germany—Challenges Of Geoscience Popularisation In A Complex Geoheritage Context. *Geoconservation Research*, 4(2), 524-546.
- Geologi, & Mineral, K. E. dan S. D. (2021). Warisan Geologi Sebagai Aset Bangsa dan Dunia. *Workshop Nasional 1 Indonesia Geopark Youth Forum*.

- Hasibuan, M. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamal, T., & Budke, C. (2013). *Tourism And Water: Interactions And Impacts*. Channel View Publications.
- Kadir, I. A., Wulandari, L. W., & Hendratono, T. (2022). Pengembangan Batu Angus Sebagai Kawasan Geowisata Melalui Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Ternate Maluku Utara. *Scientia: Journal of Multi Disciplinary Science*, 1(2), 86-98.
- Kemendparekraf. (2023). Geowisata Batu Angus Ternate Diusulkan Jadi Geopark. *Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia*.
- Mafliyanti, F. F. (2019, February). Pola spasial Atraksi Wisata Dan Fasilitas Penunjang Pariwisata Di Kecamatan Tanjungpandan, Kabupaten Belitung. In *Seminar Nasional Geomatika* (Vol. 3, pp. 457-464).
- Moekijat. (2010). *Kamus Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mastika, I. K., Sasongko, S., Julianto, D. E., Hutama, P. S., & Oktawirani, P. (2021). Bundling Strategies of Tourism Development Products in Bondowoso Regency, East Java, Indonesia. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 5(2), 166-175.
- Nugroho, R. (2003). *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nuraini, N., Marwan, M., & Fahri, J. (2023). Model Pengembangan Geopark Berbasis Komunitas Goa Boki Maruru (Studi Kasus Desa Sagea Kecamatan Weda Utara). *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 264-280.
- Riswanto¹, A., & Andriani, R. (2018). Maksimalisasi Potensi Geowisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. *Jurnal Pariwisata*, 5(2).
- Siregar, H. F., Nurhayati, N., & Nurwullan, S. (2019). Analisis perlindungan hukum terhadap Geopark Nasional Ciletuh sebagai Kawasan Geowisata di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Surya Kencana Satu: Dinamika Masalah Hukum Dan Keadilan*, 10(1), 15-32.
- Safroni, L. (2012). Manajemen dan Reformasi Pelayanan Publik dalam Konteks Birokrasi Indonesia. *Surabaya: Aditya Media Publishing*.
- Sisharini, N. (2014). Wisata Geological Park (Geopark), Dalam Perspektif Ekonomi. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 26(30), 21-31.
- Soemitro, R. A. A., & Suprayitno, H. (2018). Pemikiran Awal tentang Konsep Dasar Manajemen Aset Fasilitas. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 2.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarabawa, I. G. A., Wesnawa, I. G. A., & Astawa, I. B. M. (2015). Ketersediaan Aksesibilitas Serta Sarana Dan Prasarana Pendukung Bagi Wisatawan Di Daerah Wisata Pantai Pasir Putih, Desa Prasi, Kecamatan Karangasem. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 3(3).
- Sutrisno Hadi, M. (2015). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Terry, G. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yoeti, O. A. (2016). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Zouros, N. (2016). Global Geoparks Network And The New Unesco Global Geoparks Programme. *Bulletin of the Geological Society of Greece*, 50(1), 284-292.